

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan, jenis ini merupakan jenis penelitian yang melibatkan pengumpulan data secara langsung di lokasi tempat fenomena atau peristiwa yang diteliti berlangsung, sehingga data yang diperoleh bersifat primer dan mencerminkan kondisi asli di lapangan tanpa manipulasi buatan. Menurut Sugiyono, penelitian lapangan dilakukan dengan mendatangi objek atau instansi secara langsung untuk memperoleh data primer dan sekunder dalam lingkungan alami (*natural setting*), yang sering digunakan baik dalam pendekatan kualitatif maupun kuantitatif untuk mendapatkan informasi yang lebih akurat dan kontekstual.⁴²

2. Pendekatan Penelitian

Studi ini menerapkan metode penelitian kuantitatif yang dilakukan secara terstruktur dan sistematis untuk menjawab seluruh rumusan masalah. Fokus utama pendekatan ini adalah melakukan verifikasi teori melalui pengukuran variabel-variabel penelitian dalam bentuk data numerik.

⁴² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2022), hlm. 12-15.

Selanjutnya, data tersebut diolah menggunakan prosedur statistik guna menghasilkan kesimpulan yang objektif.

Robert Donmoyer mendefinisikan pendekatan kuantitatif sebagai metode studi empiris yang berfokus pada pengumpulan, pemrosesan, dan penyajian data dalam format angka atau numerik, alih-alih menggunakan bentuk naratif.⁴³

Instrumen utama dalam pengumpulan data penelitian ini adalah penyebaran kuesioner. Untuk menguji hubungan antar variabel, peneliti menerapkan metode analisis regresi linier berganda. Fokus analisisnya adalah menilai pengaruh variabel independen kompensasi terhadap variabel dependen secara akurat.

B. Desain Penelitian

Penelitian ini menerapkan desain korelasional-kausal berpendekatan kuantitatif. Desain korelasional-kausal ini bertujuan untuk mengungkap hubungan antar variabel serta menelusuri kemungkinan arah pengaruh dari variabel bebas, yaitu gaya kepemimpinan transformasional dan sistem penghargaan, terhadap variabel terikat, yaitu pemilihan ekstrakurikuler di Pondok Darul Hijrah. Berdasarkan data observasional yang dikumpul, desain ini memfasilitasi analisis hubungan perubahan antar variabel melalui teknik statistik seperti regresi atau path analysis, sehingga dapat diketahui kekuatan hubungan, arah pengaruh, dan kontribusi tiap variabel bebas. Pendekatan ini

⁴³ Subagio Budi Prajitno, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, t.t.

memberikan wawasan mendalam mengenai dinamika pengaruh di lingkungan alami pondok pesantren tanpa memerlukan intervensi eksperimental, sehingga sangat sesuai untuk menguji hipotesis kausalitas dalam penelitian ini.⁴⁴

C. Setting Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Pondok Pesantren Darul Hijrah yang beralamat di Jl. Cindai Alus No. 28 RT.08 RW.03, Kecamatan Martapura, Kabupaten Banjar, Provinsi Kalimantan Selatan. Google Maps : <https://maps.app.goo.gl/xfx5m5mVc64a5Zii7>.

Pondok pesantren ini merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam modern yang telah berdiri sejak tahun 1986 dan berada di bawah naungan Yayasan Pendidikan Pondok Darul Hijrah. Lembaga ini menyelenggarakan pendidikan formal dan kepesantrenan yang terintegrasi dengan berbagai kegiatan pengembangan diri santri, termasuk kegiatan ekstrakurikuler.

Secara geografis, Pondok Pesantren Darul Hijrah terletak di wilayah Cindai Alus, Martapura, yang memiliki akses yang cukup mudah dijangkau dari pusat kota Martapura maupun dari kota Banjarmasin. Lokasi pesantren berada di lingkungan pendidikan yang mendukung proses pembinaan karakter, keagamaan, serta pengembangan potensi santri melalui berbagai program kegiatan akademik maupun non-akademik.

⁴⁴ Ivan Olier dkk., "Causal Inference and Observational Data," *BMC Medical Research Methodology* 23, no. 1 (2023): 227, s12874-023-02058-5, <https://doi.org/10.1186/s12874-023-02058-5>.

Pemilihan lokasi penelitian di Pondok Pesantren Darul Hijrah didasarkan pada beberapa pertimbangan ilmiah. Pertama, pondok pesantren ini memiliki sistem pendidikan yang memadukan pendidikan formal dengan kegiatan kepesantrenan yang aktif, termasuk penyelenggaraan berbagai kegiatan ekstrakurikuler yang menjadi bagian penting dalam pembinaan minat dan bakat santri. Kedua, keberagaman kegiatan ekstrakurikuler yang tersedia di pondok pesantren Darul Hijrah memberikan ruang bagi santri untuk memilih dan mengikuti kegiatan sesuai minatnya, sehingga relevan dengan fokus penelitian mengenai pemilihan kegiatan ekstrakurikuler. Ketiga, karakteristik lingkungan pendidikan pesantren yang menekankan kedisiplinan, kepemimpinan, serta sistem penghargaan terhadap santri aktif menjadikan lokasi ini sesuai untuk dikaji dan relevan dengan topik penelitian yakni pengaruh gaya kepemimpinan transformasional dan sistem penghargaan terhadap pemilihan ekstrakurikuler.

Akses peneliti ke lokasi penelitian dilakukan melalui prosedur perizinan resmi kepada pihak pengelola Pondok Pesantren Darul Hijrah. Setelah memperoleh izin dari pihak pimpinan atau pengelola pondok peneliti kemudian melakukan koordinasi dengan pihak terkait untuk melakukan pengumpulan data sesuai dengan kebutuhan penelitian. Pada penelitian ini peneliti memilih tiga kelas yang berbeda sebagai objek penelitian sesuai dengan rincian sebagai berikut:

1. Santri kelas 1 Pondok Darul Hijrah, sebagai santri yang akan mendaftar dalam pemilihan ekstrakurikuler di pondok.

2. Santri kelas 2 Pondok Darul Hijrah, sebagai santri yang telah mengikuti jalannya ekstrakurikuler 1 tahun di pondok.
3. Santri kelas 3 Pondok Darul Hijrah, sebagai santri tingkat akhir yang kerap aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler sebelum menjadi pengurus ekstrakurikuler di pondok.

Pemilihan ketiga tingkat kelas tersebut didasarkan pada pertimbangan bahwa santri pada tingkat tersebut masih aktif terlibat dalam kegiatan ekstrakurikuler sehingga dapat memberikan informasi yang relevan mengenai proses pemilihan kegiatan ekstrakurikuler. Dengan melibatkan santri dari beberapa tingkat kelas, penelitian ini dapat memperoleh gambaran yang lebih komprehensif sehingga hasil penelitian dapat menggambarkan kondisi yang lebih representatif terhadap fenomena yang diteliti berdasarkan variabel yang diteliti.

D. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Populasi pada penelitian ini menetapkan santri kelas 1-3 di Pondok Darul Hijrah sebagai populasi, yang mana pada tahun 2025 tercatat berjumlah 491 orang. Penentuan populasi ini didasarkan pada karakteristik tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian yang telah disusun oleh peneliti. Data diperoleh melalui informasi data berupa absen santri yang didapatkan dari bagian keamanan Pondok Darul Hijrah. Jumlah lebih lanjut mengenai populasi tersebut dapat dilihat pada tabel 3.1 dibawah ini:

Tabel 3.1 Data Santri kelas 1-3 di Pondok Darul Hijrah 2025

No.	Santri	MTS	SMP
1.	1 Kelas	65 Orang	94 Orang
2.	2 Kelas	87 Orang	75 Orang
3.	3 Kelas	68 Orang	102 Orang
Total		491	

2. Sampel Penelitian

Sampel merupakan sebagian dari keseluruhan anggota dan ciri-ciri yang terdapat dalam populasi, yang dipilih untuk mewakili populasi tersebut dalam proses penelitian. Penelitian ini menggunakan teknik simple random sampling, yaitu metode pemilihan sampel secara acak tanpa mempertimbangkan pembagian kelompok atau syarat tertentu. Melalui teknik ini, setiap anggota populasi memiliki peluang yang setara untuk terpilih menjadi sampel.⁴⁵

Untuk menghitung besaran sampel secara tepat, penelitian ini menerapkan rumus Krejcie dan Morgan. Metode ini dipilih agar jumlah sampel yang dihasilkan sesuai dengan kebutuhan analisis dan dapat menggambarkan kondisi populasi yang ada. Adapun rincian perhitungan tersebut dijelaskan di bawah ini:⁴⁶

$$S = \frac{X^2 NP(1-P)}{d^2(N-1) + X^2 P(1-P)}$$

⁴⁵ Sugiyono Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*, 2 ed. (Bandung: Alfabeta, 2022), 81-82.

⁴⁶ Robert V. Krejcie Darly W. Morgan dan, "DETERMINING SAMPLE SIZE FOR RESEARCH ACTIVITIES," *EDUCATIONAL AND PSYCHOLOGICAL MEASUREMENT* Vol. 38 (Desember 1960), <https://doi.org/10.1177/001316447003000308>.

Keterangan:

s = Ukuran Sampel

X^2 = Nilai Chi kuadrat untuk 1 derajat kebebasan dengan tingkat confidence yang diinginkan (3,841)

N = Ukuran Populasi

P = Proporsi populasi (diasumsikan dengan nilai 0,5 untuk mendapatkan ukuran sampel yang maksimal)

d = Tingkat akurasi proposional (0,05)

Krejcie dan Morgan menyediakan tabel referensi guna menyederhanakan proses penentuan ukuran sampel penelitian. Melalui tabel ini, peneliti dapat secara langsung menetapkan jumlah sampel yang representatif berdasarkan ukuran populasi pada tingkat kesalahan 5%. Gambaran mengenai tabel Krejcie dan Morgan dapat dicermati pada Gambar 3.1 berikut:⁴⁷

⁴⁷ Darly W. Morgan dan, "DETERMINING SAMPLE SIZE FOR RESEARCH ACTIVITIES."

Gambar 3.1 Tabel Krejcie dan Morgan

TABLE 1
Table for Determining Sample Size from a Given Population

<i>N</i>	<i>S</i>	<i>N</i>	<i>S</i>	<i>N</i>	<i>S</i>
10	10	220	140	1200	291
15	14	230	144	1300	297
20	19	240	148	1400	302
25	24	250	152	1500	306
30	28	260	155	1600	310
35	32	270	159	1700	313
40	36	280	162	1800	317
45	40	290	165	1900	320
50	44	300	169	2000	322
55	48	320	175	2200	327
60	52	340	181	2400	331
65	56	360	186	2600	335
70	59	380	191	2800	338
75	63	400	196	3000	341
80	66	420	201	3500	346
85	70	440	205	4000	351
90	73	460	210	4500	354
95	76	480	214	5000	357
100	80	500	217	6000	361
110	86	550	226	7000	364
120	92	600	234	8000	367
130	97	650	242	9000	368
140	103	700	248	10000	370
150	108	750	254	15000	375
160	113	800	260	20000	377
170	118	850	265	30000	379
180	123	900	269	40000	380
190	127	950	274	50000	381
200	132	1000	278	75000	382
210	136	1100	285	100000	384

Note.—*N* is population size.
S is sample size.

Dengan merujuk pada tabel Krejcie dan Morgan, jumlah sampel dalam studi ini ditetapkan sebesar 217 orang. Responden dipilih dari populasi santri kelas 1-3 di Pondok Darul Hijrah melalui teknik proportional random sampling agar proporsi sampel di setiap kelas tetap terjaga. Rumus yang diterapkan untuk perhitungan tersebut adalah:

$$n_i = \frac{N_i}{N} \cdot n$$

Keterangan:

n_i = Jumlah Anggota Sampel Strata

N_i = Jumlah Anggota Populasi Strata

N = Jumlah Anggota Seluruh Populasi

n = Jumlah Anggota Seluruh Sampel

Berdasarkan hasil perhitungan rumus di atas, maka proporsi sampel untuk masing-masing santri dapat dilihat pada Tabel 3.2 berikut:

Tabel 3.2 Sampel santri dari kelas 1-3 MTS dan SMP

No.	Santri	Lembaga		Total
		MTS	SMP	
1.	Kelas 1	29	42	71
2.	Kelas 2	38	33	71
3.	Kelas 3	30	45	75
Jumlah		97	120	217

Berdasarkan data yang ada didalam tabel, kesimpulan yang dapat diambil adalah:

- a. Santri kelas 1 MTS dan SMP memiliki populasi sebanyak 159 orang, yang terdiri dari 65 santri kelas 1 MTS dan 94 santri kelas 1 SMP. Dari jumlah populasi tersebut maka sampel yang di ambil dari setiap lembaga ada 29 santri kelas 1 MTS dan 42 santri kelas 1 SMP.
- b. Santri kelas 2 MTS dan SMP memiliki populasi sebanyak 162 orang, yang terdiri dari 87 santri kelas 2 MTS dan 75 santri kelas 2 SMP. Dari jumlah populasi tersebut maka sampel yang di ambil dari setiap lembaga ada 38 santri kelas 2 MTS dan 33 santri kelas 2 SMP.
- c. Santri kelas 3 MTS dan SMP memiliki populasi sebanyak 170 orang, yang terdiri dari 68 santri kelas 3 MTS dan 102 santri kelas 3 SMP. Dari jumlah populasi tersebut maka sampel yang di ambil dari setiap lembaga ada 30 santri kelas 3 MTS dan 45 santri kelas 3 SMP.

Pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode acak dengan tahapan prosedur sebagai berikut:

- a. Mengidentifikasi total santri kelas 1 hingga kelas 3 pada jenjang MTs dan SMP di Pondok Pesantren Darul Hijrah.
- b. Mengelompokkan populasi berdasarkan masing-masing lembaga pendidikan (MTs dan SMP).
- c. Memberikan identitas nomor urut pada setiap anggota populasi di kedua kelompok tersebut.
- d. Melakukan pengacakan data melalui Microsoft Excel menggunakan rumus random sampling, dengan kuota sampel yang telah ditentukan berdasarkan perhitungan proportional random sampling.

E. Data dan Sumber Data

1. Data

Data dalam penelitian kuantitatif, adalah informasi berbentuk angka atau yang dapat diubah menjadi angka, sehingga mudah diukur dan dianalisis secara statistik. Data ini diperoleh melalui instrumen yang terstruktur, seperti angket, tes, atau observasi terstandar. Dengan data numerik, peneliti dapat menelusuri fenomena secara lebih jelas, termasuk memahami hubungan atau pengaruh antar variabel secara korelasional-kausal. Data tersebut kemudian

dianalisis menggunakan statistik deskriptif untuk menghasilkan kesimpulan yang dapat dipertanggung jawabkan.⁴⁸

a. Data Primer

Data primer didefinisikan sebagai data asli yang dihimpun oleh peneliti langsung dari objek atau subjek penelitian. Informasi ini diperoleh dari sumber pertama guna memenuhi kebutuhan spesifik dan menjawab permasalahan dalam studi yang sedang dilakukan. Data primer cenderung lebih tepat dan relevan, sebab peneliti dapat mengatur sendiri proses pengumpulan data, mulai dari pemilihan instrumen, penentuan responden, hingga kondisi pengambilan data. Oleh karena itu, data primer menjadi komponen penting dalam penelitian kuantitatif karena mampu menghasilkan data numerik yang sesuai dengan fokus variabel penelitian.

Pengumpulan data primer dilakukan melalui berbagai teknik seperti survei, pengisian kuesioner, wawancara dan juga observasi langsung. Dengan memanfaatkan data primer, peneliti dapat melakukan analisis yang lebih valid dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.⁴⁹

Pada penelitian ini pengumpulan data primer dilakukan dengan pengisian langsung kuesioner oleh santri Pondok Darul Hijrah. Pengisian dibagikan kepada kelas satu sampai kelas tiga. Kuesioner tersebut diharapkan

⁴⁸ "METODE PENELITIAN KUANTITATIF PENDEKATAN ILMIAH UNTUK ANALISIS DATA," t.t.

⁴⁹ Victor Oluwatosin Ajayi, "A Review on Primary Sources of Data and Secondary Sources of Data," *February 30, 2023* Vol 2 (30 Februari), <https://doi.org/19810.21091/ejedu.YEAR2023.Vol%25202.Issue.3>.

mampu menjangkau data yang representatif dan selaras dengan tujuan penelitian yang sedang dilakukan.

Secara spesifik, data primer yang digunakan pada penelitian ini adalah:

- 1) Gaya Kepemimpinan Transformasional (X1) yang terdiri dari empat indikator, yaitu *Idealized influence*, *Inspirational motivation*, *Intellectual stimulation* dan *Individualized consideration*.
- 2) Sistem Penghargaan (X2) yang terdiri dari tiga indikator, yaitu Penghargaan Finansial atau material, Penghargaan Non-Finansial atau material dan Penghargaan Kesempatan atau Fasilitas.
- 3) Ekstrakurikuler (Y) yang terdiri dari empat indikator, yaitu minat pribadi, motivasi dan pengembangan diri, dukungan sosial, ketersediaan fasilitas dan kemudahan.

4. Data Sekunder

Penelitian ini memanfaatkan data sekunder, yakni informasi yang bersumber dari pengolahan pihak lain, untuk mendukung analisis. Referensi yang digunakan meliputi buku, jurnal, serta penelitian terdahulu yang berkaitan. Selain literatur tersebut, data pendukung mengenai profil Pondok Darul Hijrah yang diakses melalui internet atau diberikan langsung oleh pihak pondok turut digunakan untuk melengkapi data utama (data primer) dalam penelitian ini.

Secara lebih mendalam, jenis data sekunder yang diintegrasikan dalam penelitian ini mencakup beberapa hal berikut:

- a. Penelitian terdahulu yang relevan
- b. Perkembangan ekstrakurikuler di Pondok Darul Hijrah
- c. Profil Pondok Darul Hijrah
- d. Data santri Pondok Darul Hijrah

2. Sumber Data

Sumber data adalah tempat atau asal informasi yang digunakan peneliti untuk dianalisis. Sumber ini dapat berupa responden, dokumen, arsip, database, observasi, maupun catatan historis, baik yang termasuk data primer maupun sekunder. Pemilihan sumber data yang tepat penting karena memengaruhi tingkat keakuratan, relevansi, dan validitas hasil penelitian.⁵⁰ Sumber data yang dari penelitian dari:

- a. Responden, yakni santri Pondok Darul Hijrah yang terdiri dari kelas satu sampai kelas tiga.
- b. Dokumen, yang merupakan buku, catatan, ataupun literatur lainnya yang dapat menunjang informasi peneliti untuk mendapatkan informasi yang relevan, dokumen ini merujuk pada foto dan catatan.

F. Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini pengumpulan data merupakan salah satu langkah penting dalam pelaksanaan penelitian, sehingga diperlukan teknik yang tepat agar informasi yang diperoleh akurat dan relevan. Dalam penelitian ini, peneliti

⁵⁰ Arif Rachman, *METODE PENELITIAN KUANTITATIF, KUALITATIF DAN R&D* (CV Saba Jaya Publisher Jl. Proklamasi Kp. Krajan RT.004 RW.004, Kel. Tanjungmekar, Kec. Karawang Barat, Kab. Karawang., 2024).

menggunakan dua metode pengumpulan data, yaitu penyebaran kuesioner untuk memperoleh jawaban langsung dari responden dan teknik dokumentasi untuk mengumpulkan data tertulis atau arsip yang mendukung analisis penelitian.

1. Kuesioner

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan memberikan sejumlah pernyataan tertulis kepada responden untuk memperoleh informasi yang berkaitan dengan variabel penelitian.⁵¹

Dalam penelitian ini, kuesioner digunakan untuk mengukur pengaruh gaya kepemimpinan transformasional dan sistem penghargaan terhadap pemilihan ekstrakurikuler di pondok darul hijrah, kuesioner dibagikan secara daring kepada santri kelas satu sampai kelas tiga di pondok. Kuesioner ini dibuat dengan cara mengadaptasi dari indikator penelitian yang didapatkan dari penelitian terdahulu.

2. Dokumentasi

Dokumentasi Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mengumpulkan dokumen atau arsip yang berkaitan dengan penelitian seperti data santri, data kegiatan ekstrakurikuler serta informasi lain yang mendukung penelitian.

⁵¹ Rachman, *METODE PENELITIAN KUANTITATIF, KUALITATIF DAN R&D*.

Dalam prosesnya, peneliti tidak sekadar mengumpulkan dokumen apa pun, tetapi memilih data yang benar-benar relevan agar informasi yang diperoleh lebih komprehensif dan mendalam.⁵²

Setelah dokumen terkumpul, peneliti meninjau kembali keaslian dan keandalannya sebelum digunakan. Tahap ini bertujuan memastikan bahwa dokumen tersebut valid, dapat dipercaya, dan benar-benar menggambarkan peristiwa atau kondisi yang sebenarnya. Melalui proses verifikasi ini, dokumen dapat berfungsi sebagai bukti yang kuat dalam mendukung analisis serta memperkuat kesimpulan penelitian ini.

G. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan perangkat yang digunakan oleh peneliti untuk menghimpun data di lapangan. Agar hasil pengukuran variabel bersifat objektif dan konsisten, instrumen tersebut harus memenuhi standar tertentu demi menjamin akurasi serta reliabilitas kesimpulan ilmiah. Dalam studi ini, alat pengumpul data yang digunakan adalah kuesioner dengan Skala Likert empat poin. Instrumen tersebut dirancang untuk mengukur sikap, persepsi, atau pendapat responden mengenai pengaruh kepemimpinan transformasional serta sistem penghargaan terhadap pemilihan kegiatan ekstrakurikuler di Pondok Pesantren Darul Hijrah.

⁵² Faridatul Jannah, DKK, “Komponen-Komponen Dalam Penelitian Kualitatif,” *March 18, 2025 2 No. 2 (t.t.)*, <https://doi.org/10.61166/interdisiplin.v2i2.69>.

Skala ordinal ini memberikan empat opsi respons, mulai dari Sangat Setuju (SS) hingga Sangat Tidak Setuju (STS). Pemilihan Skala Likert sangat penting karena memungkinkan peneliti untuk mengukur tingkat persetujuan secara spesifik dan merinci perbedaan sikap antar responden. Dengan demikian, instrumen ini mempermudah pengumpulan data peran gaya kepemimpinan dan sistem penghargaan dan memudahkan analisis statistik untuk mengungkap perannya dengan pemilihan ekstrakurikuler di pondok.

Penilaian skala *likert* dalam penelitian ini dituliskan pada tabel 3.3 berikut.

No.	Alternatif Jawaban	Skor Jawaban
1.	Sangat Setuju	4
2.	Setuju	3
3.	Tidak Setuju	2
4.	Sangat Tidak Setuju	1

1. Instrumen Gaya Kepemimpinan Transformasional (X1) dan Sistem Penghargaan (X2)

Paragraf ini menguraikan bahwa Gaya Kepemimpinan Transformasional (X1) dan Sistem Penghargaan (X2) ditetapkan sebagai variabel independen dalam penelitian ini, yang akan diuji pengaruhnya terhadap variabel terikat. Variabel Gaya Kepemimpinan Transformasional (X1) diukur berdasarkan empat dimensi inti yang dikemukakan oleh Bass dan Avolio, yaitu: pengaruh ideal (*idealized influence*), motivasi inspirasional (*inspirational motivation*), stimulasi intelektual (*intellectual stimulation*), dan pertimbangan individu (*individualized consideration*). Sementara itu, indikator untuk Sistem Penghargaan (X2) merujuk pada kerangka teori yang relevan, yang mencakup

aspek-aspek seperti penghargaan intrinsik (*intrinsic rewards*), penghargaan ekstrinsik (*extrinsic rewards*), dan keadilan dalam sistem penghargaan.

Kedua variabel independen ini, yakni Gaya Kepemimpinan Transformasional (X1) dan Sistem Penghargaan (X2), kemudian diturunkan menjadi serangkaian item yang akan menjadi pertanyaan atau pernyataan dalam kuesioner. Seluruh rincian indikator, dimensi, dan butir-butir pertanyaan instrumen terkait kedua variabel independen tersebut diorganisasikan secara sistematis dalam sebuah kisi-kisi penelitian. Kisi-kisi ini berfungsi sebagai peta operasional, menjamin adanya keterkaitan yang jelas antara konsep teoritis dari ahli Bass & Avolio dengan alat pengukuran empiris. Kisi-kisi kuesioner yang mencakup variabel-variabel penelitian dapat dilihat pada Tabel 3.4 berikut:

Tabel 3.4 Kuesioner X1 dan X2

No.	Variabel	Indikator	Kode Pertanyaan
1.	Gaya Kepemimpinan Transformasional	pengaruh ideal (<i>idealized influence</i>)	KTK_1 sampai KTK_12
		motivasi inspirasional (<i>inspirational motivation</i>)	KTM_1 sampai KTM_12
		stimulasi intelektual (<i>intellectual stimulation</i>)	KTS_1 sampai KTS_12
		pertimbangan individu (<i>individualized consideration</i>)	KTPI_1 sampai KTPI_12
2.	Sistem Penghargaan	Penghargaan Finansial	SPF_1 sampai SPF_9
		Penghargaan Non- Finansial	SPNF_1 sampai SPNF_15
		Penghargaan Kesempatan	SPKF_1 sampai SPKF_12

2. Instrumen Pemilihan Ekstrakurikuler

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Pemilihan Ekstrakurikuler (Y), yang bertujuan mengukur keputusan siswa untuk berpartisipasi dalam kegiatan non-akademik. Variabel ini dioperasionalkan melalui empat indikator utama, yaitu: minat pribadi, motivasi dan pengembangan diri, dukungan sosial, serta ketersediaan fasilitas dan kemudahan. Pengelompokan indikator ini secara garis besar didasarkan pada kerangka teori yang memisahkan antara faktor internal dan faktor eksternal yang memengaruhi perilaku pilihan atau partisipasi.

Indikator minat pribadi dan motivasi serta pengembangan diri merepresentasikan faktor internal siswa yang mencakup dorongan dari dalam diri untuk mencapai kesenangan, kepuasan, atau tujuan karir tertentu. Struktur instrumen penelitian terkait variabel pemilihan ekstrakurikuler dipaparkan secara detail dalam Tabel 3.5 sebagai berikut:

Tabel 3.5 Kuesioner Y

No.	Variabel	Indikator	Kode Pertanyaan (E)
1.	Pemilihan Ekstrakurikuler	minat pribadi.	1
		motivasi dan pengembangan diri.	2,3,4
		dukungan sosial.	5,6,7
		ketersediaan fasilitas dan kemudahan.	8,9,10

H. Teknik Analisis Data

Tahap awal analisis dimulai dengan penentuan sampel penelitian sebagai sumber data primer. Selanjutnya, kuesioner yang telah terkumpul dari responden melalui proses tabulasi dan penyusunan ulang untuk menjamin integritas serta keakuratan data sebelum diolah. Proses pengolahan data dilakukan dengan bantuan perangkat lunak IBM SPSS versi 30 untuk memastikan efisiensi dan ketepatan perhitungan statistik.

Analisis data dalam studi ini mencakup dua teknik utama: statistik deskriptif untuk memaparkan karakteristik data (seperti rata-rata dan distribusi frekuensi) serta statistik inferensial untuk keperluan pengujian hipotesis dan analisis hubungan antarvariabel guna menarik kesimpulan penelitian.

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan atau mendeskripsikan data yang diperoleh dari responden seperti nilai rata-rata, persentase dan distribusi jawaban responden. Dalam penerapannya, statistik deskriptif mencakup tiga kelompok ukuran utama, yaitu ukuran lokasi *mean* yang menggambarkan pemusatan data, ukuran variabilitas *varians* yang menunjukkan tingkat penyebaran data, serta ukuran bentuk *skewness*, *kurtosis* dan *boxplot* yang mengilustrasikan kemiringan dan keruncingan distribusi data. Ketiga komponen tersebut membantu peneliti memperoleh gambaran yang lebih lengkap dan sistematis mengenai pola serta struktur data yang diteliti.⁵³

⁵³ Leni Nasution, "Statistik Deskriptif," *Jurnal Hikmah* Volume 14, No. 1 (Juni 2017).

Penelitian ini menerapkan analisis statistik deskriptif guna menyusun ringkasan dan menyajikan data secara sistematis agar lebih mudah diinterpretasikan tanpa bertujuan menarik kesimpulan umum bagi populasi. Teknik ini berperan penting dalam memaparkan profil data sampel melalui parameter pemusatan (mean, median, modus) dan ukuran dispersi (standar deviasi serta rentang). Selain itu, penggunaan distribusi frekuensi, tabel, dan grafik membantu peneliti memetakan tren atau anomali data sebagai langkah awal sebelum melangkah ke tahap pengujian inferensial.

2. Statistik Inferensial

Dalam statistik inferensial, data harus memenuhi sejumlah uji prasyarat atau uji asumsi klasik sebelum dilakukan analisis lebih lanjut agar hasil yang diperoleh valid dan dapat dipercaya. Uji-uji tersebut meliputi uji normalitas untuk memastikan data atau residual berdistribusi normal, uji multikolinearitas untuk memeriksa apakah variabel bebas tidak saling berkorelasi secara berlebihan, uji heteroskedastisitas untuk melihat apakah varians error bersifat konstan, serta uji autokorelasi untuk mendeteksi adanya hubungan antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lainnya. Pemenuhan seluruh uji prasyarat ini penting karena setiap pelanggaran dapat menyebabkan hasil analisis regresi menjadi bias, tidak akurat, atau sulit diinterpretasikan dengan benar.

Penelitian ini tidak menggunakan uji autokorelasi karena data yang dianalisis tidak merupakan data runtut waktu. Autokorelasi hanya relevan ketika data dikumpulkan secara berurutan dari waktu ke waktu, sehingga ada

kemungkinan residual pada satu periode berkaitan dengan periode berikutnya. Dalam penelitian ini, seluruh data kuesioner diperoleh pada satu waktu yang sama atau bersifat *cross-sectional*, sehingga tidak ada hubungan antarwaktu yang perlu diperiksa. Oleh sebab itu, uji autokorelasi tidak dibutuhkan dan tidak diterapkan dalam analisis.

Analisis parametrik dilakukan melalui uji regresi linier berganda setelah data dinyatakan lolos uji asumsi klasik (normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas). Pengujian ini bertujuan untuk menguji hipotesis dan melihat keterkaitan antarvariabel. Dalam prosesnya, signifikansi individual diukur melalui uji t, sementara kontribusi variabel secara kolektif dinilai melalui uji F. Selain itu, nilai koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk melihat seberapa besar model mampu menjelaskan variabel terikat, sehingga hasil yang diperoleh lebih akurat dan dapat dipertanggungjawabkan.

a. Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

Dalam statistik parametrik, data harus berdistribusi normal agar analisis regresi linier berganda dapat diterapkan secara tepat. Kepatuhan terhadap asumsi ini diperlukan untuk menjamin bahwa model regresi yang dihasilkan bersifat valid dan tidak bias. Jika data tidak berdistribusi normal, maka penggunaan metode parametrik tidak dianjurkan karena dapat menghasilkan interpretasi yang keliru. Untuk mengecek apakah data memenuhi syarat normalitas, peneliti dapat melakukan uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov*, yaitu uji yang membandingkan distribusi data dengan distribusi normal. Data

dinilai normal apabila nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05 (Sig. > 0,05), yang menandakan tidak adanya perbedaan yang berarti antara data dengan distribusi normal.⁵⁴

2) Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengevaluasi apakah terdapat hubungan linier yang kuat antar variabel independen dalam sebuah model regresi. Jika variabel-variabel bebas saling berkorelasi tinggi, maka penentuan koefisien regresi menjadi tidak akurat karena pengaruh masing-masing variabel sulit dipisahkan. Untuk mengidentifikasi masalah ini, peneliti melihat nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dan Tolerance. Apabila nilai VIF 10 atau lebih atau nilai Tolerance 0,10 atau kurang, kondisi tersebut menunjukkan adanya potensi multikolinearitas dalam model.⁵⁵

3) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk memastikan bahwa residual tidak memiliki hubungan dengan variabel independen, karena kondisi tersebut dapat mengganggu ketepatan hasil regresi.⁵⁶ Salah satu metode yang sering dipakai untuk mendeteksinya adalah uji *Glejser*, yang dinilai lebih objektif dibandingkan analisis grafik. Melalui uji regresi nilai absolut residual terhadap variabel bebas, keberadaan heteroskedastisitas dapat dideteksi. Apabila nilai

⁵⁴ Mintarti Indartini dan Mutmainah Mutmainah, *Analisis Data Kuantitatif: Uji Instrumen, Uji Asumsi Klasik, Korelasi, dan Regresi Linier Berganda* (Klaten: Penerbit Lakeisha, 2024), 9.

⁵⁵ Indartini dan Mutmainah, 15.

⁵⁶ Indartini dan Mutmainah, 24.

signifikansi yang dihasilkan melampaui ambang batas 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi memenuhi asumsi heteroskedastisitas.⁵⁷

b. Uji Verivikasi Hipotesis

1) Regresi Linier Berganda

Analisis Regresi Linier Berganda adalah teknik statistik yang digunakan untuk melihat hubungan linear antara beberapa variabel bebas dengan satu variabel terikat. Melalui metode ini, peneliti dapat mengetahui apakah setiap variabel independen memberikan pengaruh positif atau negatif terhadap variabel dependen berdasarkan nilai koefisien regresinya. Selain itu, analisis ini juga memungkinkan peneliti memperkirakan nilai variabel terikat ketika terjadi perubahan pada variabel bebas.⁵⁸ Persamaan regresi linier berganda di tuliskan sebagai berikut:

$$\hat{Y} = \alpha + b_1X_1 + \dots + b_nX_n$$

Keterangan:

\hat{Y} = Variabel Dependen

X = Variabel Independen

α = Konstanta (nilai Y apabila X_1, \dots, X_n adalah 0)

b = Koefien Regresi (nilai peningkat ataupun penurunan)

⁵⁷ I Wayan Widana dan Putu Lia Mulia, *Uji Persyaratan Analisis* (Klik Media, 2020).

⁵⁸ Mintarti Indartini dan Mutmainah Mutmainah, *Analisis Data Kuantitatif: Uji Instrumen, Uji Asumsi Klasik, Korelasi, dan Regresi Linier Berganda* (Klaten: Penerbit Lakeisha, 2024), 39.

2) Uji t (Parsial)

Analisis uji t bertujuan untuk menguji dampak individual variabel bebas terhadap variabel terikat. Melalui batas signifikansi 5%, variabel independen dianggap memiliki pengaruh nyata jika nilai signifikansi yang dihasilkan lebih kecil dari 0,05 atau jika hasil perhitungan t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} . Data mengenai kekuatan pengaruh ini tersedia secara mendalam pada bagian tabel Coefficients dalam hasil pengolahan data.⁵⁹

3) Uji F (Simultan)

Uji F digunakan untuk menilai apakah seluruh variabel independen dalam model regresi linier berganda memiliki pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$, dan keputusan ditentukan melalui perbandingan nilai signifikansi serta F_{hitung} . Jika nilai Sig. < 0,05 atau F_{hitung} lebih besar daripada F_{tabel} , maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen. Hasil pengujian ini ditampilkan pada tabel ANOVA dalam output IBM SPSS versi 30.⁶⁰

4) Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi atau *R-square* (R^2) menunjukkan seberapa besar variasi pada variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen dalam suatu model. Nilai ini mengindikasikan tingkat pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara statistik. Dalam analisis regresi linier berganda,

⁵⁹ Indartini dan Mutmainah, 43-44.

⁶⁰ Indartini dan Mutmainah, 43.

digunakan *Adjusted R-Square* karena *R-Square* biasa cenderung meningkat setiap kali variabel independen ditambahkan, meskipun tidak selalu memberikan kontribusi nyata. *Adjusted R-Square* mengoreksi kecenderungan tersebut sehingga nilai yang ditampilkan lebih mencerminkan kelayakan model secara sebenarnya.⁶¹

I. Teknik Validitas dan Keabsahan Data

1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengevaluasi akurasi instrumen penelitian dalam mengukur variabel yang ditargetkan. Selaras dengan pendapat Sugiyono, sebuah instrumen dinyatakan valid apabila alat ukur tersebut memiliki ketepatan yang tinggi dalam menghasilkan data, sehingga informasi yang diperoleh benar-benar merepresentasikan apa yang hendak diukur.⁶²

Guna memastikan kualitas instrumen, kuesioner terlebih dahulu divalidasi dari segi isi dan kebahasaan oleh dua dosen pakar. Proses ini bertujuan untuk menyempurnakan butir-butir pertanyaan berdasarkan saran dari para ahli tersebut. Setelah melalui tahap revisi dan perbaikan, kuesioner kemudian diimplementasikan dalam skala uji coba.

Instrumen penelitian ini telah melalui tahap uji coba kepada 30 pengurus ekstrakurikuler di Pondok Darul Hijrah. Analisis validitas dilakukan menggunakan metode *Pearson Product Moment* pada aplikasi IBM SPSS versi

⁶¹ Indartini dan Mutmainah, 45.

⁶² Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*, 121.

30. Kriteria pengujian didasarkan pada perbandingan nilai $r_{(\text{hitung})}$ dan $r_{(\text{tabel})}$ di mana untuk jumlah responden 30 orang, nilai $r_{(\text{tabel})}$ adalah 0,361. Item instrumen dinyatakan valid apabila $r_{(\text{hitung})}$ melampaui nilai tabel tersebut. Adapun data selengkapnya mengenai validitas butir instrumen dapat dilihat pada lampiran 3. Berdasarkan hasil uji validitas tersebut, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. Seluruh pertanyaan gaya kepemimpinan transformasional (X1) terdiri dari 47 item yang memperoleh nilai r_{hitung} antara 0,413 sampai 0,795, yang semuanya melampaui nilai r_{tabel} sebesar 0,361. Hasil tersebut menunjukkan bahwa setiap butir pernyataan dinyatakan valid. Dengan demikian, seluruh indikator yang disusun dianggap mampu menggambarkan variabel gaya kepemimpinan transformasional dengan tepat.
- b. Seluruh pertanyaan sistem penghargaan (X2) terdiri dari 35 item yang memperoleh nilai r_{hitung} antara 0,424 sampai 0,725, yang semuanya melampaui nilai r_{tabel} sebesar 0,361. Hasil tersebut menunjukkan bahwa setiap butir pernyataan dinyatakan valid. Dengan demikian, seluruh indikator yang disusun dianggap mampu menggambarkan variabel sistem penghargaan dengan tepat.
- c. Seluruh pertanyaan ekstrakurikuler (Y) terdiri dari 10 item yang memperoleh nilai r_{hitung} antara 0,453 sampai 0,807, yang semuanya melampaui nilai r_{tabel} sebesar 0,361. Hasil tersebut menunjukkan bahwa setiap butir pernyataan dinyatakan valid. Dengan demikian,

seluruh indikator yang disusun dianggap mampu menggambarkan variabel sistem penghargaan dengan tepat.

2. Uji Realibilitas

Reliabilitas merupakan indikator derajat konsistensi sebuah instrumen penelitian. Hal ini berarti instrumen tersebut dianggap reliabel apabila mampu memberikan hasil pengukuran yang stabil dan ajek meskipun dilakukan pengujian secara berulang terhadap subjek yang sama. Sugiyono menjelaskan bahwa instrumen yang reliabel adalah instrumen yang memberikan hasil serupa setiap kali diterapkan dalam kondisi yang sama. Dalam penelitian, kuesioner dianggap memiliki reliabilitas yang baik apabila nilai *Cronbach's Alpha* yang diperoleh melebihi 0,60, karena nilai tersebut menunjukkan adanya konsistensi internal antar butir pernyataannya.⁶⁴

Arikunto menyatakan bahwa reliabilitas instrumen dapat dievaluasi berdasarkan tingkatannya, yang berkisar dari kategori sangat rendah hingga sangat tinggi. Pembagian kategori ini berfungsi untuk menunjukkan sejauh mana instrumen mampu memberikan hasil yang konsisten. Uraian lengkap mengenai tingkat reliabilitas tersebut dicantumkan pada tabel 3.6 dibawah ini.⁶⁵

Tabel 3.6 Kategorisasi Tingkat Reliabilitas Instrumen

Nilai <i>Cronbach's Alpha</i>	Kategori
$0,00 \leq r \leq 0,20$	Sangat Rendah
$0,21 \leq r \leq 0,40$	Rendah
$0,41 \leq r \leq 0,60$	Sedang
$0,61 \leq r \leq 0,80$	Tinggi
$0,81 \leq r \leq 1,00$	Sangat Tinggi

⁶⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2022), 121..

⁶⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, 15 ed. (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), 75.

Hasil pengujian reliabilitas dalam penelitian ini dirangkum dalam tabel berikut:

Tabel 3.7 Hasil uji reliabilitas

No.	Variabel	Jumlah Item Pertanyaan	Nilai <i>Cronbach's</i> <i>Alpha</i>	Kategori	Keterangan
1.	Gaya Kepemimpinan Transformasional (X1)	47	0,971	Sangat Tinggi	Reliabel
2.	Sistem Penghargaan (X2)	35	0,965	Sangat Tinggi	Reliabel
3.	Ekstrakurikuler (Y)	10	0,882	Sangat Tinggi	Reliabel

Deskripsi mengenai hasil pengujian reliabilitas instrumen dalam penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut:

- a. Hasil uji reliabilitas untuk variabel gaya kepemimpinan transformasional (X1) menunjukkan nilai Cronbach's Alpha 0,971 dari total 47 instrumen. Nilai yang sangat tinggi ini mengindikasikan bahwa seluruh butir pernyataan bersifat reliabel, konsisten, dan akurat dalam mengukur variabel penelitian.
- b. Melalui 35 instrumen penelitian, variabel sistem penghargaan (X2) mencatatkan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,965. Hasil ini masuk dalam kategori sangat tinggi dan reliabel, yang menunjukkan bahwa alat ukur yang digunakan konsisten serta akurat untuk pengumpulan data penelitian.

- c. Melalui 47 instrumen penelitian, variabel gaya kepemimpinan transformasional (X1) menunjukkan nilai Cronbach's Alpha 0,971. Nilai ini mencerminkan reliabilitas pada kategori sangat tinggi, sehingga instrumen tersebut dinyatakan konsisten dan akurat sebagai alat ukur dalam penelitian ini.